

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN BONEKA JARI PADA ANAK KELOMPOK A

Afianti^{1✉}, Agus Sumitra², Sharina Munggaraning Westhisi³

¹ Taman Kanak-kanak (TK) Chadidjah Kab. Karawang, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Masyarakat, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

³ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

¹ afianti04@gmail.com, ² agus_sumitra@ikipsiliwangi.ac.id, ³ sharina@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan bahasa pada anak kelompok A di TK Chadidjah dengan menggunakan boneka jari dengan tema hewan membuat pembelajaran menjadi menarik dan anak memiliki pengalaman belajar yang baru serta dapat meningkatkan aspek bahasa. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan boneka jari di TK Chadidjah pada usia 4-5 tahun. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah anak kelompok A sebanyak 10 anak. Wawancara, observasi dan dokumentasi dijadikan sebagai alat pengumpulan data. Reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi adalah analisis kualitatif yang dipakai dalam teknik analisis data pada penelitian ini. Hasil penelitian dalam enam kali pertemuan terbukti efektif melalui metode bercerita dengan menggunakan boneka jari dan rata-rata anak berkembang sesuai harapan (BSH) serta dapat meningkatkan kemampuan bahasa, terbukti dengan bertambahnya perbendaharaan kata yang baru dan dapat menceritakan kembali apa yang telah disampaikan oleh guru. Hal terpenting dalam menggunakan metode bercerita dengan boneka jari memberi kesempatan anak untuk berpartisipasi aktif dalam mengekspresikan bahasanya, kemampuan yang total dari pengajar dalam mendongeng menggunakan media boneka jari dapat menarik minat anak dengan berpartisipasi aktif mengikuti gaya bahasa dan ekspresi yang disampaikan oleh guru.

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa; Metode Bercerita; Boneka Jari

ABSTRACT

Language skills in group A children at Chadidjah Kindergarten by using finger puppets with animal themes make learning interesting and children have new learning experiences and can improve language aspects. Based on the background of the problem, this study aims to improve language skills through the finger puppet storytelling method in Chadidjah Kindergarten at the age of 4-5 years. This research method uses descriptive research with a qualitative approach. Subjects in this study were 10 children in group A. Interviews, observations, and documentation were used as data collection tools. Data reduction, data display, and conclusions or verification are qualitative analyses used in data analysis techniques in this study. The results of the study in six meetings proved effective through the storytelling method using finger puppets and the average child developed according to expectations (BSH) and could improve language skills, as evidenced by the increase in new vocabulary and being able to retell what had been conveyed by the teacher. The most important thing in using the finger puppet storytelling method is to give children the opportunity to actively participate in expressing their language, the total ability of the teacher in storytelling using finger puppet media can attract children's interest by actively participating in the language style and expressions conveyed by the teacher.

Keywords: Language Skills; Storytelling Method; Finger Puppet

PENDAHULUAN

Usia dini sering disebut sebagai *golden age* atau usia emas karena otak anak sering berkembang pesat selama periode ini. Menurut Yulianti (2010, hlm. 7) anak usia dini adalah anak yang berusia antara rentang 3-6 tahun dan sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0-8 tahun. Masa ini merupakan penentuan arah pertumbuhan dan perkembangan yang memungkinkan manusia dewasa dapat mengoptimalkan kemampuannya dan sebaliknya. Menyelenggarakan pendidikan formal dan informal yang berfokus pada bahasa dan seni yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan kognitif, nilai moral sosial emosional dan agama, serta keunikan dan tahapan tumbuh kembang anak sebagai bentuk dari pendidikan anak usia dini. Sebagai cara untuk memperlakukan anak dengan baik, perlu memperhatikan kualitas setiap tahap perkembangan anak.

Betapa pentingnya penanganan yang sesuai dan tepat dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Jika anak tidak mendapatkan penanganan yang tepat, maka akan menghambat perkembangannya di masa yang akan datang. Setiap aspek perkembangan perlu ditingkatkan secara optimal. Perkembangan aspek anak pada kelompok ini akan berpengaruh positif bagi kehidupan anak selanjutnya. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan adalah aspek kemampuan bahasa.

Kemampuan bahasa ialah bagaimana menggunakan bahasa untuk mengungkapkan pikiran tentang diri sendiri, memahami orang lain dan mempelajari kosakata baru dan bahasa lain. Perkembangan bahasa pada usia ini sangat penting bagi kemampuan dasar bahasanya, karena kemampuan dasar bahasa dapat meningkatkan keterampilan lainnya. Menurut Vigotsky (dalam Susanto, 2014, hlm. 74) bahasa adalah alat untuk mengungkapkan ide dan mengajukan pertanyaan, bahasa juga menciptakan konsep dan kategori untuk berpikir. Bahasa adalah segala bentuk komunikasi yang dapat menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Bahasa adalah sarana komunikasi yang dapat digunakan sehari-hari, terutama untuk AUD. Bahasa dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan pikiran dan emosi serta untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan menyimak, berbicara, membaca dan menulis sebagaimana dikemukakan oleh Zubaidah (2004, hlm. 64).

Bahasa bertindak sebagai alat manusia yang luar biasa, dengan menggunakan bahasa anak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan terhadap oranglain. Kesempatan ini dapat dirangsang melalui komunikasi aktif dengan menggunakan bahasa yang tepat dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan oleh orang di dekat anak mempengaruhi kemampuan berbicara dan berbahasa anak. Perkembangan bahasa merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki bahasa anak. Bahasa dapat menginspirasi anak-anak melalui komunikasi yang hidup dengan menggunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami. Kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan dengan membutuhkan metode yang tepat.

Adapun metode paling tepat yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa adalah metode bercerita. Fanani (dalam Djuko, 2013, hlm. 44) menyatakan bahwa mendongeng/bercerita yang baik tidak hanya memberikan kegembiraan dan hiburan bagi anak-anak tetapi juga memberikan pendidikan yang jauh lebih luas, bahkan bercerita dapat mencakup berbagai aspek pembentukan kepribadian anak. Pendongeng yang baik membuat cerita menjadi menarik dan hidup. Melibatkan anak dalam cerita akan memberikan pengalaman yang segar, menarik dan unik. Bercerita dalam konteks komunikasi dapat digambarkan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui bercerita tentang suatu bahasa atau suatu gagasan. Di Taman Kanak-kanak, metode bercerita sangat efektif untuk diterapkan, karena anak-anak suka mendengarkan dan mudah bagi guru untuk mengajar pelajaran dengan cara mereka bercerita. Hal ini memudahkan guru

untuk mengembangkan potensi kemampuan bahasa lisan anak dan menciptakan media kreatif untuk membuat cerita yang lebih menarik.

Namun pada kenyataannya di TK Chadidjah Kotabaru Karawang pada anak kelompok A kemampuan berbahasa anak masih sangat rendah, hal ini bisa dicermati melihat keaktifan anak pada saat mengulang bacaan. Misalnya, kurang mampu pada saat menyimak, kurang mampu melaksanakan perintah menggunakan kosakata yang benar, kurang lancar menggunakan kata-kata yang ditimbulkan dari perbendaharaan istilah yg masih kurang dan masih sulitnya anak merangkai istilah yang baik dalam menggunakan bahasa pada sesama sahabat juga pengajar / guru. Hal itu peneliti rasakan dari pengalaman dan pengamatan peneliti menjadi seorang pengajar di TK Chadidjah. Munculnya permasalahan itu kemungkinan dikarenakan pengetahuan pengajar pada metode dan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak yang masih kurang, demikian juga dalam menggunakan media yg digunakan.

Untuk itu diperlukan alternatif solusi yang dapat memberikan wawasan dan informasi untuk mengembangkan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, salah satunya dengan menggunakan media boneka jari. Menurut Sari (2021, hlm. 15) mengatakan bahwa media boneka jari merupakan suatu bentuk media pembelajaran bagi anak usia dini yang dirancang dengan tujuan untuk mempermudah atau memperjelas proses penyampaian sebuah cerita dan materi pembelajaran. Media boneka jari dapat digunakan untuk mengembangkan semua bidang aspek perkembangan anak usia dini terutama dalam mengembangkan aspek bahasa. Bentuk media boneka jari bisa berupa bentuk macam binatang, tumbuhan, profesi pekerjaan dan lain sebagainya yg isi ceritanya menggunakan tema cerita yang akan digunakan. Menurut Madyawati (2016, hlm. 178) boneka jari adalah media yang sangat berguna untuk mengenalkan hewan kepada anak-anak. Oleh karena itu materi yang disampaikan guru dalam penelitian ini yaitu pengenalan aneka satwa dengan media boneka jari yang memberikan anak pengetahuan satwa yang ada disekitar lingkungan mereka, maupun aneka satwa yang ada di area kebun binatang.

Melalui penerapan metode bercerita/mendongeng kisah hewan menggunakan boneka jari, hal ini sesuai pendapat dari Sumitra, Windarsih, Elshap & Jumiatin (2019, hlm. 4) Kemampuan mengenal huruf menggunakan metode bercerita dengan boneka jari pada anak usia dini dapat memperdalam pemahaman anak tentang pengenalan huruf, dalam hal ini kemampuan berbicara anak sudah lebih baik dibandingkan sebelum menerapkan metode bercerita melalui boneka jari.

Kegiatan belajar dengan boneka jari membuat anak memiliki pengalaman belajar yang baru dan menarik serta membuat anak mau mencoba bercerita dengan mengikuti dialog yang telah diberikan guru. Dari paparan di atas menunjukkan bahwa kemampuan bahasa pada anak kelompok A masih rendah, maka dilaksanakan penelitian dengan tujuan meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A di TK Chadidjah Kotabaru Karawang tahun ajaran 2021/2022.

METODOLOGI

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2010, hlm. 3) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan bahasa dapat ditingkatkan pada anak kelompok A di TK Chadidjah Kotabaru Karawang tahun ajaran 2021/2022.

Moleong (2010, hlm.132) menjelaskan bahwa subjek penelitian sebagai informan di lingkungan penelitian yang terbiasa memberikan informasi tentang status dan kondisi lingkungan penelitian. 10 anak kelompok A di TK Chadidjah yang dijadikan subjek dalam penelitian ini.

Observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Observasi partisipasi pasif yang digunakan pada jenis observasi ini, dimana peneliti tidak terlibat langsung dan peneliti sebagai pengamat kegiatan yang dilakukan subjek penelitian. Untuk memperoleh keterangan dari subjek penelitian mengenai penggunaan media boneka jari untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kelas maka digunakan teknik wawancara. Untuk memperoleh data serta keterangan yang diperoleh dalam bentuk naskah seperti RPPM, RPPH serta dalam bentuk gambar seperti foto selama proses pembelajaran maka digunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini. Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari teori Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337) dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan / verifikasi, sehingga menjamin kredibilitas dan objektivitas penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan pada anak kelompok A di TK Chadidjah, hasil penelitiannya adalah melalui penggunaan media boneka jari dalam proses implementasi pembelajaran kemampuan bahasa anak meningkat. Guru kadang selalu menggunakan boneka jari dalam kegiatan bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak di TK Chadidjah. Selain digunakan oleh guru dalam kegiatan bercerita, boneka jari kadang digunakan untuk kegiatan bernyanyi di TK Chadidjah.

Guru dalam prakteknya menggunakan boneka jari untuk menerapkan metode mendongeng / bercerita pada kelompok A dengan tema pembelajaran yang dipakai dalam penelitian ini yaitu tema hewan dengan berbagai jenisnya. Melalui proses pengamatan, peneliti memperoleh gambaran seksama dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru kepada anak. Dalam rangka menciptakan iklim yang kondusif guru melakukan berbagai upaya melalui strategi antara lain *ice breaking* yang diawali dengan *review* pembelajaran serta *ice breaking* berupa bernyanyi. Dalam hal ini tampilan guru sangat memberikan semangat dan penuh perhatian dalam membimbing anak. Guru memiliki keleluasaan dalam menggunakan media boneka jari, walau begitu tidak semua kegiatan bercerita atau mendongeng menggunakan boneka jari. Guru melaksanakan kegiatan penelitian selama enam kali pertemuan. Menggunakan buku cerita dilakukan sebanyak dua kali sedangkan yang menggunakan boneka jari dilakukan sebanyak empat kali dalam pertemuan penelitian ini. Kegiatan bercerita menggunakan boneka jari dalam penelitian ini lebih banyak digunakan daripada menggunakan buku cerita.

Tahap awal pada kegiatan pertama pelaksanaannya diawali dengan kegiatan baris berbaris dan membaca ikrar di depan kelas. Setelah menyelesaikan kegiatan ini, dilanjutkan belajar di dalam kelas. Kegiatan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyapa anak-anak lalu membaca do'a sebelum belajar dan dilanjutkan dengan menghafal surat pendek dalam Al-qur'an yang dipimpin oleh guru. Selanjutnya guru mengabsen anak yang hadir dan merapikan tempat duduk, selanjutnya guru menyampaikan tema pembelajaran yang tujuannya untuk memberikan informasi kepada anak.

Proses kegiatan bercerita pada pertemuan pertama yaitu kegiatan inti dimulai dengan guru menampilkan media yang akan digunakan berupa boneka jari berbentuk macam-macam hewan. Di awal sebelumnya guru hanya menyebutkan nama hewan dan hanya menggambar di papan dan hanya menggunakan buku cerita. Perkembangan bahasa anak-anak yang sebelumnya belum mau untuk meniru suara hewan yang diperagakan oleh guru. Pada pertemuan berikutnya dalam kegiatan mendongeng, guru memulai dengan menggunakan boneka jari untuk bercerita kepada anak tentang beberapa hewan sebelum guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita dengan boneka jari di depan kelas. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada anak menggunakan boneka jari untuk bercerita di hadapan teman-teman lainnya di kelas. Guru memberikan pilihan boneka jari yang disukai oleh anak. Boneka jari yang dipilih dan disukai oleh anak adalah boneka jari yang sebelumnya digunakan oleh guru untuk membantu dalam mendongeng. Awalnya anak kaku dan bingung namun guru bersedia membantu, menanggapi dan memotivasi anak untuk mengeluarkan kemampuan yang mereka ketahui tentang dongeng hewan yang sebelumnya diceritakan oleh guru. Sehingga perkembangan bahasa akan mengalami kemajuan saat anak menerapkan metode bercerita menggunakan boneka jari.

Pada akhir kegiatan, anak diberikan motivasi dan dorongan oleh guru untuk mendiskusikan pembelajaran yang berlangsung dalam penelitian tersebut dan mengajukan pertanyaan kepada guru, termasuk *mereview* dari kegiatan yang berlangsung pada hari itu. Setelah selesai kegiatan bercakap-cakap lalu dilanjutkan dengan berdo'a untuk pulang yang dipimpin oleh guru.

Data hasil perkembangan kemampuan bahasa melalui kegiatan bercerita selama penelitian pada kelompok A di TK Chadidjah menggunakan boneka jari bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Hasil Perkembangan Kegiatan Metode Bercerita melalui Boneka Jari

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan							
		Anak dapat mengucapkan dua kata dari kata yang telah didengar				Anak dapat menceritakan kembali cerita yang telah didengar			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	EM			√				√	
2	AF				√				√
3	AS			√				√	
4	GT		√				√		
5	DN			√				√	
6	NR				√				√
7	NF			√				√	
8	YM			√				√	
9	AP		√				√		
10	AP				√				√
Jumlah			2	5	3		2	5	3

Tabel di atas menunjukkan hasil tentang kemampuan bahasa anak. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Beberapa anak tumbuh dengan cepat, tetapi yang lain masih membutuhkan bimbingan. Pada pertemuan ke-1 dari 10 anak yang diteliti, tujuh anak masih dalam kategori belum berkembang (BB) dan tiga anak dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak masih malu-malu untuk

menceritakan atau bermain boneka jari. Setelah pertemuan ke-3 anak-anak memperhatikan secara serius ketika guru menerangkan tentang aturan-aturan yang harus dipatuhi ketika bermain. Pada pertemuan ke-5 dan ke-6 anak sudah dapat bercengkrama dan bermain bersama teman dengan meniru apa yang diceritakan atau disampaikan oleh guru, kegiatan tersebut terlihat saat mereka mencoba media boneka jari, satu anak menggerakkan jarinya sedang menjadi hewan gajah dengan temannya yang menggunakan media boneka jari menjadi hewan sapi, mereka seraya sedang berdialog menirukan suara bunyi hewan itu dan cara jalan hewan tersebut. Dari 10 anak yang diteliti, tiga anak sudah menunjukkan kategori berkembang sangat baik (BSB) dan lima anak sudah masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yang dilakukan penelitian pada pertemuan ke-6 (enam) dalam kemampuan bahasanya dalam kegiatan metode bercerita dengan menggunakan boneka jari. Dari penelitian tersebut hanya dua anak pada pertemuan ke-6 (enam) yang masih membutuhkan arahan dari guru dalam bercerita / mendongeng. Perkembangan bahasa anak mengalami kemajuan atau meningkat saat diterapkan metode bercerita menggunakan boneka jari, ini terbukti anak dapat meniru atau menceritakan kembali serta dapat menambah beberapa perbendaharaan kata dari apa yang diceritakan atau disampaikan oleh guru dalam enam kali pertemuan.

Media boneka jari dapat membantu guru, karena tentu lebih mudah bagi anak dalam mengeluarkan kemampuan cerita yang mereka ketahui dengan menggunakan boneka jari. Media boneka jari dapat menciptakan hati dan emosi anak yang tidak gugup seperti sedang bermain. Media boneka jari juga membantu guru berinteraksi dengan anak.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempermudah guru melakukan kegiatan pembelajaran dan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran dengan meningkatnya kemampuan bahasa anak kelompok A melalui metode bercerita menggunakan boneka jari dengan perencanaan yang matang. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2012, hlm.3) bahwa untuk mempermudah dan tercapai perbaikan pembelajaran harus dilaksanakan perencanaan pembelajaran.

Dari hasil implementasi tahap awal, tahap inti dan tahap penutup dalam pembelajaran kegiatan bercerita menggunakan boneka jari pada anak kelompok A TK Chadidjah di atas, pengimplementasian atau pelaksanaan pada kegiatan bercerita menggunakan boneka jari selama enam kali pertemuan sudah berjalan efektif dan anak mampu menguasai materi dengan baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sani (2013) bahwa pembelajaran akan bermutu apabila sudah berjalan efektif dan anak mampu menguasai materi dengan baik.

Beberapa perubahan yang terjadi selama kegiatan antara lain dapat menghidupkan kembali semangat anak-anak dan membantu mereka meningkatkan kemampuan berbahasa, seperti anak dapat meniru atau menceritakan kembali serta dapat menambah beberapa perbendaharaan kata dari apa yang diceritakan atau disampaikan oleh guru melalui metode bercerita menggunakan media boneka jari. Hasil penilaian dan evaluasi terhadap anak diperoleh hasil pencapaian perkembangan kemampuan bahasa anak meningkat dan rata-rata berkembang sesuai harapan (BSH) dalam kegiatan tersebut karena guru menciptakan suasana yang menyenangkan saat pembelajaran berlangsung, sehingga anak berminat, dapat menerima dan menyerap dengan baik oleh anak saat kegiatan tersebut dilakukan.

Dari hasil penelitian dalam meningkatkan kemampuan bahasa menggunakan boneka jari pada anak kelompok A di TK Chadidjah adalah guru sudah optimal dalam mereflesikan kegiatan main, sehingga anak-anak sudah bisa mengikuti arahan guru dengan baik. Sejalan dengan Suryadi (2013, hlm.161) mengemukakan bahwa guru bertugas mengembangkan dimensi-dimensi anak secara optimal. Keterampilan guru

untuk memberikan rangsangan dan dorongan dalam menerapkan metode cerita melalui boneka jari pada anak kelompok A di TK Chadidjah memiliki dampak yang kuat pada hasil belajar kemampuan bahasanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa metode bercerita menggunakan boneka jari dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak selama enam kali pertemuan, terbukti anak dapat meniru atau menceritakan kembali serta dapat menambah beberapa perbendaharaan kata dari apa yang diceritakan atau disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat hasilnya tiga anak sudah menunjukkan berkembang sangat baik (BSB), lima anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dan meningkat kemampuan bahasanya serta hanya dua anak saja yang masih membutuhkan bimbingan guru dalam kegiatan bercerita dengan kategori penilaian mulai berkembang (MB) dalam enam kali pertemuan. Kesimpulannya pada hasil penelitian ini melalui metode bercerita menggunakan boneka jari terbukti efektif meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A di Chadidjah Kota Baru Kabupaten Karawang tahun ajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Djuko, R. (2021). Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Di Paud Andini Kelurahan Bulotadaa Timur Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 1(4), 129-136. <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.1.4.129-136.2021>
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenamedia Group
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sani, A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, R. P. (2021). *Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <https://repository.uin-suska.ac.id/41657/>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumitra, A., Windarsih, C. A., Elshap, D. S., & Jumiatin, D. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(1), 1-5. <https://doi.org/10.22460/ts.v6i1p%25p.1487>
- Suryadi, M. U. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini, Cetakan ke-3*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group
- Uno, B. H. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Yulianti, D. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Indeks
- Zubaidah, E. (2004). Perkembangan bahasa anak usia dini dan teknik pengembangan di sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3). 459-479. [10.21831/cp.v3i3.7600](https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7600)